



Struktur dan Prinsip Pendidikan Islam Dalam Membangun System Pendidikan Yang Holistik

Cindy Fatikasari Ibrahim^{1*}, Syarifah Aini Kamilah², Fhirda Faiza³, Opik Taupik Kurahman⁴, Dadan Rusmana⁵
¹⁻⁵UIN SGD Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Cimincrang, Cimenerang kec, Gedebage Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia.

Korespondensi Penulis: cindyibrahim230902@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the fact that Islamic education needs a holistic system to answer the challenges of the times while maintaining its fundamental values. This research aims to analyse the structure and principles of Islamic education in an effort to build a comprehensive and integrated education system. This research applies a normative juridical approach and descriptive analysis method, with data collected through literature study and documentation. The data obtained was analysed using qualitative data analysis techniques to deeply understand the concepts, principles and implementation of an Islamic education system that is relevant to the needs of modern society.*

Keywords: *Islamic Education, Society, Holistic Education System*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pendidikan Islam memerlukan sistem yang holistik untuk menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya. Riset ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan prinsip pendidikan Islam dalam upaya membangun sistem pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan yuridis normatif dan metode deskriptif analisis, dengan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan penerapan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Masyarakat, Sistem Pendidikan Holistik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan pendidikan yang terfragmentasi seringkali memisahkan aspek akademis dan spiritual, sehingga menghasilkan individu yang kurang seimbang dalam kedua aspek tersebut. Menurut penelitian, pendidikan Islam holistik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan spiritualitas dapat membentuk individu Muslim yang seimbang dan berkarakter (Hasan et al. 2024). Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawi, membentuk landasan moral dan etika yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam memandang bahwa pengetahuan, moralitas, dan akhlak yang baik adalah bagian integral dari pengembangan diri yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Subandi, Ondeng, and Saprin 2024).

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam merujuk pada pendekatan yang menyeluruh dan menyatukan berbagai aspek kehidupan, pengetahuan, dan spiritualitas dalam

rangka mendidik individu secara utuh. Tujuannya adalah menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan dalam kehidupan dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan agama yang kuat (Utomo and Rizqa 2024). Implementasi pendidikan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Zakiyah and Zaitun 2021).

Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya, seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah (Baba 2018). Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membangun manusia yang berakhlak baik, berilmu pengetahuan, dan berperan aktif dalam lingkungan sosial kulturalnya. Pendidikan dalam Islam bukanlah sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan kepribadian yang kuat (Rama, Mahmud, and Ya'kub 2023).

Pendidikan Islam holistik melalui integrasi ilmu pengetahuan dan spiritualitas memberikan pandangan baru tentang bagaimana mencetak generasi Muslim yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang mendalam. Integrasi ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong keseimbangan antara dunia dan akhirat (Hasan et al. 2024).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis struktur dan prinsip pendidikan Islam dalam upaya membangun sistem pendidikan yang holistik dan terintegrasi, sehingga dapat menghasilkan individu yang seimbang dalam aspek spiritual dan intelektual, serta mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan agama yang kuat.

2. KAJIAN TEORITIS

Struktur pendidikan Berikut adalah kajian teoritis yang membahas konsep pendidikan Islam holistik, serta perbandingan dengan tiga penelitian terdahulu dari jurnal Indonesia yang berbeda:

Pendidikan Islam holistik menekankan integrasi antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan membentuk

individu yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan dunia modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti tauhid, akhlak, dan ibadah, menjadi landasan dalam merancang sistem pendidikan yang komprehensif. Implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan motivasi belajar peserta didik (Temmardotillah, Purwaningtyas, and Simargolang 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normative dengan metode deskriptif analisis untuk mengkaji struktur dan implementasi pendidikan Islam holistik. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi data sekunder, yaitu dokumen-dokumen resmi, buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait pendidikan Islam holistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami konsep, prinsip, dan praktik pendidikan Islam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan cara mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Holistik

Pendidikan Islam holistik merupakan pendekatan yang menekankan integrasi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam proses pendidikan, dengan tujuan membentuk individu berkarakter Islami yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

a. Pandangan Para Ahli

Prof. Dr. Tuty Alawiyah: Beliau menekankan bahwa pendidikan Islam holistik harus mencakup pengembangan seluruh potensi manusia secara utuh, termasuk aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik. Menurutnya, pendekatan ini relevan untuk menjawab tantangan era milenium yang kompleks (Ulya and Ulya 2020).

Jejen Musfah: Musfah mengartikan pendidikan holistik sebagai pendekatan yang mengintegrasikan berbagai perspektif dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan individu yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan (Wulandari 2018).

KH. Abdul Wahid Hasyim: Beliau menekankan pentingnya pengembangan individu secara menyeluruh, integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, pembelajaran kontekstual,

penguatan spiritualitas, dan pembangunan masyarakat yang adil dalam pendidikan Islam holistik(Fadillah and Kartika 2024).

b. Tauhid sebagai Landasan Utama

Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menekankan keesaan Allah SWT dan pengabdian total kepada-Nya. Dalam pendidikan, tauhid menjadi prinsip utama yang membimbing seluruh aktivitas belajar mengajar agar berorientasi pada kehendak dan rida Allah SWT. Tauhid mencakup keyakinan, pemikiran, dan tindakan, sehingga membentuk pandangan dunia Islami bagi peserta didik(Kuswanjono 2007).

Relevansi Ayat Al-Qur'an QS. Adzariyat (51:56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Ayat ini menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, yang menjadi landasan utama dalam pendidikan berbasis tauhid. Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah. (QS. Muhammad 47:19)*

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُنْقَلَبَاتِكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya; *Ketahuilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu.*

Pendidikan berbasis tauhid mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah SWT sebagai satu-satunya tujuan hidup. Akhlak adalah cerminan dari nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam menanamkan akhlak mulia sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik. Akhlak mencakup sikap jujur, tanggung jawab, empati, keadilan, dan kasih sayang dalam interaksi sosial(Widyastini 2017).

Dalam QS. Al-Azhab 33:21 menjelaskan;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam membangun akhlak mulia, yang menjadi panduan pendidikan karakter Islami. Dan dalam QS. Al-Qalam 68:4 menjelaskan terkait;*

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya; *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. Ibadah tidak hanya mencakup ritual seperti salat, puasa, atau haji, tetapi juga segala aktivitas yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan rida Allah SWT. Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam proses belajar mengajar untuk membentuk kedisiplinan spiritual. Dalam QS. Taha 20:14 menjelaskan terkait:*

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya; *Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku. Salat sebagai ibadah utama menjadi sarana pembentukan disiplin dan keterhubungan spiritual dengan Allah SWT (Sartini and Luwiyanto 2020). Di ayat yang lain QS. Al-Ma'idah 5:2 yaitu;*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ بَيْنَهُمْ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya; *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya. Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

c. Ilmu sebagai Pengabdian

Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pendidikan Islam, pengetahuan harus diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Terdapat dua ayat alquran yang membahas perihal ini, yaitu: QS. Al-Mujadalah 58:11 dan QS. Al-Alaq 96:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.*

Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Pendidikan berbasis Islam memadukan ilmu pengetahuan dengan pengakuan atas kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta.

d. Relevansi dengan Peraturan dan Undang-Undang di Indonesia

Konsep pendidikan Islam holistik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan Islam holistik di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai lembaga pendidikan, seperti pesantren dan sekolah Islam terpadu, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, serta menerapkan metode pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Zakiyah and Zaitun 2021).

Struktur Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mengintegrasikan ilmu agama (ulumuddin) dan ilmu dunia (ulumuddunya), guna menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya taat beragama tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Syaifulloh 2024).

Di Indonesia, upaya integrasi ini tercermin dalam kebijakan pendidikan yang menggabungkan mata pelajaran umum dengan pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat pada struktur kurikulum madrasah yang mengalokasikan proporsi tertentu untuk kedua jenis ilmu tersebut, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang komprehensif (Maulida 2022). Didalam beberapa Alqur'an terdapat beberapa ayat yang dapat dijadikan pedoman bahwa;

1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq 96: 1) Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu dengan mengaitkannya kepada Allah SWT sebagai Pencipta, yang menjadi dasar integrasi ilmu agama dan ilmu dunia dalam kurikulum pendidikan Islam.

2. Di dalam (QS. Al-Qasas: 77) menjelaskan bahwa;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya; *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*” Ayat ini mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, yang menjadi prinsip dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan ulumuddin dan ulumuddunya.

Model pembelajaran terpadu (integratif) menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai Islam, memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Misalnya, dalam pembelajaran sains, fenomena alam dijelaskan sebagai manifestasi kebesaran Allah SWT, sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Pendekatan integratif dalam PAI diterapkan melalui metode yang mengaitkan konsep-konsep agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan realitas yang dihadapi siswa (Syaifulloh 2024).

1. Terdapat di dalam QS. Fussilat 41:53;

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya; *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? Ayat ini mendorong pengamatan dan pembelajaran tentang alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT, yang relevan dengan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.*

2. Terdapat juga di dalam QS. Al-Jasiah: 13;

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya; *Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-*

benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. Ayat ini menunjukkan bahwa alam semesta diciptakan untuk manusia, sehingga mempelajarinya dengan perspektif keislaman merupakan bagian dari ibadah dan pengenalan terhadap ciptaan Allah SWT.

e. Peran Guru dan Lingkungan

Guru dalam pendidikan Islam berperan sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik. Selain mentransfer ilmu, guru diharapkan menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, sehingga siswa dapat meneladani dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pendidikan yang kondusif sangat penting dalam pengembangan moral dan spiritual peserta didik. Sekolah dan madrasah perlu menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, melalui kegiatan keagamaan, budaya sekolah yang islami, serta interaksi sosial yang harmonis.

- Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (QS. Al-Ahzab: 21). Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam akhlak dan perilaku, yang menjadi contoh bagi guru dalam mendidik peserta didik.
- "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (QS. At-Tahrim: 6). Ayat ini mengingatkan pentingnya pendidikan dalam keluarga dan lingkungan terdekat, yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Implementasi Pendidikan Islam Holistik

a. Pengajaran di Sekolah

Implementasi pendidikan Islam holistik di sekolah dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interaktif dan kontekstual. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis nilai digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Yusi Srihartini et al. 2024). Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. An-Nahl: 125). Ayat ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang bijaksana dan efektif, sesuai dengan pendekatan interaktif dalam PAI.

b. Peran Keluarga

Pendidikan holistik menempatkan keluarga sebagai komponen vital dalam pembentukan karakter anak. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui teladan dan komunikasi yang baik. Hai orang-orang yang beriman,

peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At-Tahrim: 6) Ayat ini mengingatkan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan menjaga keluarga sesuai dengan ajaran Islam.

c. Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dilakukan melalui pemanfaatan e-learning berbasis Islam, yang menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi modern. Platform digital digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan aksesibel (Suhada 2017). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (QS. Al-'Alaq: 1). Ayat ini mendorong umat Islam untuk membaca dan belajar, yang relevan dengan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendidikan.

Tantangan dan Peluang

a. Tantangan

Banyak pendidik belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan Islam holistik, yang menekankan integrasi antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini mengakibatkan metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang integratif. Menurut penelitian, kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai pendekatan holistik menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman guru (Hanifah et al. 2022).

Beberapa lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya seperti fasilitas pendidikan yang memadai, akses terhadap teknologi, dan bahan ajar yang relevan. Keterbatasan ini menghambat implementasi pendidikan holistik secara optimal. Studi menunjukkan bahwa minimnya dukungan infrastruktur dan pendanaan menjadi kendala signifikan dalam penerapan kurikulum yang komprehensif (Fathin, Sumaryana, and Candradewini 2023).

Sebagian pendidik dan institusi menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran dari yang tradisional ke pendekatan holistik. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah mengakar dan kekhawatiran akan efektivitas metode baru. Penelitian mengindikasikan bahwa resistensi ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan kesiapan dalam mengadopsi inovasi pendidikan (Men et al. 2024).

b. Peluang

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral semakin

meningkat. Hal ini membuka peluang bagi implementasi pendidikan Islam holistik yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Studi menunjukkan bahwa masyarakat mulai mencari alternatif pendidikan yang mampu membentuk generasi berintegritas dan beretika (Mannan 2009).

Pemerintah dan berbagai lembaga Islam memberikan dukungan melalui kebijakan dan program yang mendorong penerapan pendidikan berbasis nilai. Misalnya, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek religius dan moral dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa adanya regulasi dan inisiatif dari pemerintah serta organisasi keagamaan memperkuat implementasi pendidikan holistik (Fathin et al. 2023). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyediakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan holistik. Penggunaan platform e-learning, aplikasi pendidikan berbasis Islam, dan media digital lainnya memungkinkan penyampaian materi yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Rachmawati et al. 2024).

Analisis Kritis terhadap Implementasi

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini memungkinkan peserta didik berkembang menjadi individu yang berpengetahuan luas, memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta keterampilan yang memadai. Menurut penelitian, implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini (Rini and Yuliantina 2024).

Pendidikan Islam holistik mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran agama. Pendekatan ini dapat membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Studi literatur menunjukkan bahwa integrasi ini merupakan langkah strategis dalam membangun generasi Muslim berkualitas (Hasan et al. 2024).

Meskipun konsep pendidikan Islam holistik telah banyak dibahas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kelemahan yang sering muncul adalah kesenjangan antara teori dan praktik, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya dan pemahaman yang

mendalam tentang integrasi ilmu pengetahuan dan spiritualitas menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan holistik.

Beberapa lembaga pendidikan menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran dari yang tradisional ke pendekatan holistik. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah mengakar dan kekhawatiran akan efektivitas metode baru. Analisis isu-isu kritis dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa resistensi ini sering kali muncul akibat perbedaan pandangan mengenai konsep pendidikan holistik (Hastuti, Usman, and Ondeng 2024).

Untuk mengatasi kelemahan dalam implementasi pendidikan Islam holistik, diperlukan pelatihan intensif bagi para guru. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan holistik dalam proses pembelajaran. Studi literatur menekankan pentingnya pengembangan kapasitas pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan holistik.

Pemerintah dan lembaga terkait perlu memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pendidikan holistik. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas pendidikan, bahan ajar yang relevan, dan akses terhadap teknologi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur dan pendanaan yang memadai sangat penting dalam penerapan kurikulum yang komprehensif (Winarno and Sukari 2024).

Implementasi pendidikan Islam holistik akan lebih efektif jika ada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Analisis implementasi pendidikan Islam wasathiyah menunjukkan bahwa peran institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang moderasi beragama (Anwarudi n.d.).

Relevansi dengan Pendidikan Modern

a. Kesesuaian dengan Tantangan Global

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah erosi nilai-nilai moral dan spiritual akibat penetrasi budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam holistik, yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual, menjadi solusi dalam menjaga dan memperkuat identitas keislaman di tengah arus globalisasi. Menurut penelitian, pendidikan Islam harus mampu menarik ulur arus globalisasi, mengadopsi yang sesuai dan meninggalkan yang tidak sesuai, untuk menjaga identitas keislaman (Suriana 2014).

Pendidikan modern seringkali berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara aspek moral dan spiritual kurang mendapat perhatian. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern dapat menjadi solusi untuk menghasilkan generasi yang berwawasan luas namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Studi menunjukkan bahwa integrasi teori belajar dan nilai Islam dalam pendidikan modern dapat menciptakan konvergensi untuk pembelajaran efektif, yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam proses pendidikan (Afifah 2024).

b. Potensi Pengembangan Sistem Pendidikan

Integrasi keilmuan Islam di era modern memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan kompleks zaman sekarang. Penyatuan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan penyelesaian dilema etis yang muncul akibat perkembangan teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam holistik dapat berperan dalam membimbing peserta didik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi secara etis dan bertanggung jawab (Huda and Huda 2024).

Pendidikan Islam memiliki peluang strategis dalam menyiapkan manusia seutuhnya yang selalu mengabdikan kepada Allah dan memberi kebermanfaatan kepada sesama, terutama dalam era global dan multikultural. Namun, tantangan yang dihadapi juga kompleks, termasuk kebutuhan untuk menyesuaikan metode pendidikan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan tuntutan modernisasi sambil mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya (Bassar, Ruswandi, and Erihadiana 2021).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat (Irmawati 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Struktur pendidikan Islam yang holistik dirancang untuk menyatukan dimensi spiritual dan intelektual dalam proses pembelajaran, menciptakan keseimbangan yang mendalam antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum menjadi fondasi utama dalam sistem ini, di mana setiap mata pelajaran, baik agama maupun

umum, dikaitkan dengan ajaran Islam untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap keterkaitan antara ilmu dan iman. Pengajaran yang mendalam tentang moral dan akhlak diperkuat melalui metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, diskusi etika, serta pemberian contoh nyata dari para pendidik sebagai uswah hasanah (teladan yang baik). Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam holistik juga berorientasi pada pengembangan karakter dan keilmuan, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk individu yang utuh.

Prinsip-prinsip utama dalam pendidikan Islam, seperti tauhid, akhlak mulia, dan ibadah, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membentuk manusia yang seimbang secara spiritual dan intelektual. Tauhid menjadi inti dari seluruh proses pendidikan, mengarahkan peserta didik untuk melihat seluruh ilmu pengetahuan sebagai manifestasi dari kebesaran Allah SWT. Akhlak mulia ditanamkan sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan etika yang baik dalam masyarakat. Sementara itu, ibadah menjadi bentuk pengamalan nyata dari nilai-nilai Islam, mengajarkan disiplin spiritual yang melandasi kehidupan setiap individu. Dalam konteks global, prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk menghadapi krisis moral dan pengaruh negatif modernitas, yang sering kali mengancam nilai-nilai fundamental manusia.

Pendekatan pendidikan Islam yang holistik berupaya untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh. Integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan memberikan keseimbangan yang memungkinkan lulusan tidak hanya menguasai bidang keilmuan tetapi juga memiliki orientasi etika dan tanggung jawab sosial. Lulusan dari sistem pendidikan ini diharapkan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan keyakinan dan pengetahuan yang kuat, serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat luas, baik melalui ilmu yang mereka kembangkan maupun tindakan yang mencerminkan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam holistik tidak hanya membentuk individu tetapi juga berpotensi menciptakan peradaban yang bermartabat dan harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S. N. (2024). Integrasi teori belajar dan nilai Islam dalam pendidikan modern: Konvergensi untuk pembelajaran efektif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 242–257.
- Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M. (2021). Peran pondok pesantren dalam mencetak wirausaha industri modern (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 538–548. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>
- Anwarudi, U. K. (n.d.). Analisis implementasi pendidikan Islam wasathiyah dalam mengembangkan pemikiran holistik mahasiswa. 30(1), 113–128.
- Baba, M. A. (2018). Dasar-dasar dan ruang lingkup pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.616>
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan tantangan di era global dan multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Budiono, S., Sanusi, M., & Ghafur, O. A. (2024). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis proyek. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 1534–1544.
- Fadillah, M., & Kartika, R. O. (2024). Pendidikan holistik Islam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(1), 53–73. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.62>
- Fathin, D. A., Sumaryana, A., & Candradewini, C. (2023). Peran klien dan koalissi dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Kabupaten Bogor. 14(2), 675–683.
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2022). Tantangan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam menjalani pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>
- Haryanti, S., & Dhofir, M. A. H. (2022). Pengembangan kewirausahaan di pesantren: Antara urgensi dan potensi. *Jurnal Reflektika*, 17(1), 95–118.
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas pendidikan Islam holistik melalui integrasi ilmu pengetahuan dan spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.321>
- Hastuti, S. U., & Ondeng, S. (2024). Analisis isu-isu kritis pendidikan Islam dalam konteks moderasi beragama di Indonesia (Tinjauan terhadap implementasi kurikulum dan peran institusi pendidikan). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 24–34.
- Huda, M. N., & Huda, K. (2024). Harmonisasi agama dan kemajuan: Manfaat integrasi keilmuan Islam dalam era kontemporer. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 146–162. <https://doi.org/10.18860/jie.v11i1.24012>

- Irmawati, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1743–1757.
- Kuswanjono, A. (2007). Argumen filosofis integrasi ilmu dan agama. *Jurnal Filsafat*, 17, 324–349.
- Mannan, E. F. (2009). Analisis peluang dan tantangan pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi. 1–17.
- Masruri, E. M. H., Hidayat, M. M., & Misbah, M. (2022). Studi literatur: Efektivitas penerapan project based learning (PjBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah menengah atas. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Maulida. (2022). Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kurikulum. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 192–204. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>
- Men, F. E., Ningsi, G. P., Jehadus, E., & Sugiarti, L. (2024). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SDI Kotandora Kabupaten Manggarai Timur, NTT. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 470–479. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.53907>
- Rachmawati, A., Makkiyah, F. A., Bustamam, N., & Muktamiroh, H. (2024). Interprofessional education: Learning method and core competencies in medical students in Asia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.22146/jpki.81834>
- Rama, B., Mahmud, M. N., & Ya'kub. (2023). Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(2), 163–175.
- Rini, D., & Yuliantina, I. (2024). Implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agama Islam sejak dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 122–129.
- Rofi, I., & Latifah, A. (2023). Strategi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui pendekatan holistik di lingkungan lembaga pendidikan Islam. 02(01), 412–420.
- Sartini, S., & Luwiyanto, L. (2020). Mitos penciptaan pada serat Purwakandha Brantakusuman dan potensi kajian filsafatnya. *Jurnal Filsafat*, 30(1), 92. <https://doi.org/10.22146/jf.43718>
- Subandi, S., Ondeng, S., & Saprin. (2024). Pengertian dan prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu. *JIP*, 2(2), 441–458.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Balai Pustaka.
- Suhada, S. (2017). Lingkungan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.79>
- Suriana. (2014). Pendidikan Islam di era globalisasi: Menggapai peluang, menuai tantangan. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 356–365.
- Syaifulloh, A. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>

- Temnardotillah, M., Purwaningtyas, D. A., & Simargolang, Z. (2024). Studi literatur pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 00(01), 1–10.
- Ulya, A. A., & Ulya, A. A. (2020). Konsep pendidikan Islam holistik Prof. Dr. Tuty Alawiyah serta relevansinya di era millennium. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 139. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).139-149](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).139-149)
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(1), 225–234.
- Widyastini. (2017). Konsep pemikiran filsafati Muhammad Iqbal tentang pendidikan dan relevansinya dengan pembangunan karakter bagi bangsa Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 27, 126–144.
- Winarno, D., & Sukari. (2024). Menghadapi tantangan pendidikan Islam di Indonesia: Antara modernisasi dan nilai tradisional. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 3896–3903.
- Wulandari, D. E. (2018). Pendidikan holistik dalam perspektif pendidikan Islam.
- Yusi, S., Mamduh, D., Hendrawan, A., & Putri, C. C. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 1085–1095. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.4289>
- Zakiah, N., & Zaitun. (2021). Implementasi pendidikan holistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Plus Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1), 55–67.